Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan (JPKK)
Volume 5 Nomor 5 Bulan Tahun
Journal homepage: https://itkesmu-sidrap.e-journal.id/JPKK/login
ISSN : 2776-7299

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK DISABILITAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WAKUMORO KABUPATEN MUNA TAHUN 2025

The Relationship between Parenting Patterns and the Social Development of Children with Disabilities in the Working Area of the Wakumoro Community Health Center, Muna Regency in 2025

Wa Ode Hasran Rahman [1]
[1*] Program Studi S1 Ilmu Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Institut Teknologi Kesehatan dan Sain Muhammadiyah Sidrap
Email Corespondention: waodehasranrahman@gmail.com 085342669011

ABSTRAK *Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan perilaku sosial anak . Oleh karena itu, orang tua perlu berhati-hati dalam menerapkan berbagai pola asuh kepada anak. Data yang diperoleh di wilayah kerja Puskesmas Wakumoro Kabupaten Muna tahun 2025, anak disabilitas terdapat 30 jiwa. Diantaranya 9 tuna daksa, 11 tuna wicara, 5 tuna rungu, 5 tuna laras, Anak disabilitas bertumbuh dan berkembang dengan tidak sesuai dengan anak lainnya. Tujuan penelitin ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak disabilitas di wilayah kerja Puskesmas Wakumoro Kabupaten Muna Muna tahun 2025. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain cross sectional dengan populasi semua anak disabilitas yang ada di wilayah kerja puskesmas Wakumoro. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah total sampling sehingga di dapatkan sampel sebesar 30 responden. Data analisis dengan uji chi square pada taraf kepercayaan 95% (α=0,05.). Diharapkan perlu adanya penyuluhan kepada orang tua tentang pentingnya memberikan pola asuh yang tepat sehingga mendukung perkembangan anak-anaknya.*
Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Perkembangan Sosial, Anak Disabilitas

ABSTRACT *The family is the first environment that influences the development of a child's social behavior. Therefore, parents need to be careful in applying various parenting styles to their children. Data obtained in the working area of the Wakumoro Community Health Center in Muna Regency in 2025 shows that there are 30 children with disabilities. Among them, 9 had physical disabilities, 11 had speech disabilities, 5 had hearing disabilities, and 5 had intellectual disabilities. Children with disabilities grow and develop differently from other children. The purpose of this study was to determine the relationship between parenting styles and the social development of children with disabilities in the working area of the Wakumoro Community Health Center in Muna Regency in 2025. This study used quantitative research with a cross-sectional design, with the population consisting of all children with disabilities in the Wakumoro Community Health Center working area. The sampling technique used was total sampling, resulting in a sample of 30 respondents. The data was analyzed using the chi-square test at a 95% confidence level (α=0.05). It is hoped that there will be education for parents about the importance of providing appropriate parenting patterns that support their children's development.*
Key words*: Parenting Patterns, Social Development, Children with Disabilities*

PENDAHULUAN

Anak merupakan dambaan setiap orang dalam suatu keluarga, setiap orang tua pasti berkeinginan memiliki anak yang tumbuh dan berkembang secara normal baik sehat secara fisik, psikis, kognitif, dan sosial (Suyono dan Ranuh, 2016). Tetapi, kenyataannya begitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak bahkan sejak dalam kandungan sehingga ketika lahir anak mengalami hambatan perkembangan atau mengalami kecacatan. Selain itu, terdapat juga anak yang dilahirkan sempurna, tetapi karena peristiwa tertentu seperti bencana alam ataupun kecelakaan menyebabkan mereka memiliki kekurangan fisik atau psikis. Kekurangan tersebut berakibat pada timbulnya keterbatasan seorang anak dalam menjalani kehidupan, sehingga dapat digolongkan sebagai anak berkebutuhan khusus atau anak penyandang disabilitas.[1]

Menurut Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2017 tentang Perlindungan Khusus Bagi Anak Penyandang Disabilitas, Anak Penyandang Disabilitas adalah anak yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berintegrasi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan anak lainnya berdasarkan kesamaan hak.[2]

Pola asuh adalah perilaku yang diterapkan orang tua pada anak bersifat konsisten (tetap) dari waktu ke waktu. Pola asuh juga merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya yang meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan hadiah maupun hukuman. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya, baik orang tua, saudara, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma ini dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan perilaku sosial anak . Oleh karena itu, orang tua perlu berhati-hati dalam menerapkan berbagai pola asuh kepada anak.[3]

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan kerja Puskesmas Wakumoro Kabupaten Muna Sulawesi

Tenggara. Penelitia menggunakan metodologi cross-sectional dan bersifat kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, suatu populasi atau sampel dipelajari dengan menggunakan peralatan penelitian, dan datanya dianalisis secara kuantitatif atau statistik untuk mendukung hipotesis. Sedangkan penelitian cross-sectional menggunakan strategi point-time untuk melakukan pendekatan, mengamati, atau mengumpulkan data guna mengkaji dinamika hubungan antara variabel risiko dan konsekuensinya (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah keseluruhan jumlah populasi atau total sampling, yaitu sebanyak 30 orang anak disabilitas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner (daftar pertanyaan) yang disertai petunjuk cara pengisiannya, nama responden, inisial, atribut, dan item kuisioner

HASIL

Puskesmas Wakumoro terletak di Jalan Poros Raha-Wakuru di Desa Wakumoro, Kecamatan Parigi, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara. Pusat pemerintahan kecamatan dan Puskesmas Wakumoro berjarak 2 kilometer. Sebanyak 11 desa dan kelurahan membentuk Kabupaten Parigi. Desa Parigi merupakan kecamatan terluas yang ada saat ini, yaitu seluas 5,68 km2 (44,10%) dari luas wilayah Kabupaten Parigi, sedangkan Desa Parigi merupakan kecamatan terkecil dengan luas 0,55 km2 (4,27%).. Berikut desa/kelurahan yang ada di kecamatan Parigi : Warambe, Parigi, Wasolangka, Walambenowite, Wakumoro, Laiba, Wapuale, Labulu-bulu, Latampu, Kolasa, dan Kosundano.

Sebanyak 30 orang tua dari anak-anak penyandang disabilitas berpartisipasi dalam penelitian ini. Jenis kelamin anak penyandang disabilitas, umurnya, umur orang tuanya, pekerjaannya, tingkat pendidikan tertingginya, pola asuh orang tuanya, dan perkembangan sosialnya semuanya dikaji dalam penelitian terhadap orang tua dan anak disabilitas ini.

Terdapat 13 orang (43,3%) anak disabilitas dengan jenis kelamin laki-laki dan 17 orang (56,7%) anak disabilitas dengan jenis kelamin perempuan. Terdapat 20 responden, atau 66,7% dari total responden, berusia antara 51 dan 60 bulan. Dan paling sedikit berumur 39-44 bulan yaitu sebanyak 2 orang (6,7%).

.

Tabel 1. Sebaran Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Wakumoro Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua

No	Pola Asuh Orang Tua	Jumlah	Presentase (%)
1	Demokratis	14	46,7
2	Permisif	11	36,7
3	Otoriter	5	16,6
	Jumlah	**30**	**100,0**

Sumber: Data Primer ini diolah tahun 2025

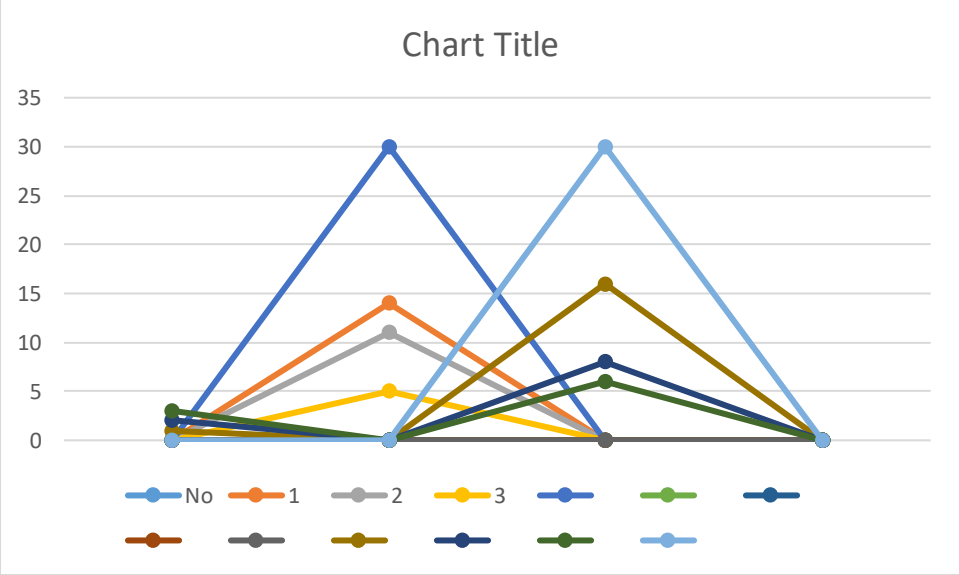
Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden 14 orang atau 46,7% memiliki pola asuh demokratis; 11 orang atau 36,7% memiliki pola yttttthhhhuuuuasuh permisif; dan sedikitnya 5 responden atau 16,6% mempunyai pola asuh otoriter.

Tabel 2. Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Wakumoro Menurut Perkembangan Sosial Anak Disabilitas

No	Perkembangan Sosial Anak Disabilitas	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Normal	16	53,3
2	Meragukan	8	26,7
3	Abnormal	6	20,0
	Jumlah	**30**	**100,0**

Sumber: Uji analisis

Hal ini terlihat bahwa sebagian besar responden yaitu 16 orang (53,3%) dan 6 responden mempunyai perkembangan normal., atau 20,0% dari total, mengalami perkembangan yang menyimpang.
.



PEMBAHASAN

Keterkaitan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Disabilitas

Mayoritas responden atau 14 orang (46,7%) mempunyai pola asuh demokratis, berdasarkan temuan analisis univariat pada variabel pola asuh, Setidaknya lima responden (16,6%) memiliki pola asuh otoriter, sedangkan sebelas responden (36,7%) memiliki pola asuh primitif.

Dari 14 responden yang mempunyai pola asuh demokratis, 11 responden (68,8%) mempunyai perkembangan normal, 2 responden (25,0%) mempunyai perkembangan ragu-ragu, dan 1 responden (16,7%) mempunyai perkembangan tidak normal, berdasarkan temuan analisis hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak berkebutuhan khusus. 5 responden (31,2%) mengalami perkembangan normal, 3 responden (37,5%) mengalami perkembangan tidak menentu, dan 3 responden (50,0%) mengalami perkembangan tidak normal dari 11 responden dengan teknik pola asuh primitif. Kemudian, dari 6 responden yang memiliki pola asuh otoriter, 2 orang (33,3%) mengalami perkembangan tidak normal, 3 orang (37,5%) mengalami perkembangan meragukan, dan nol (0,0%) mengalami perkembangan normal. Pola asuh orang tua dengan perkembangan balita mempunyai hubungan, berdasarkan hasil uji statistik chi-square dengan ambang batas signifikansi a = 0,05 diperoleh nilai p = 0,044.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1.Responden dengan jenis kelamin perempuan (56,7%) lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin anak laki-laki (43,3%).

2. Responden berdasarkan umur balita paling banyak berumur 51-60 bulan yaitu (66,7%) dibandingkan umur anak disabilitas 39-44 bulan (6,7%).

3. Orang tua responden paling banyak berumur 20-30 tahun yaitu (56,7%). Dan paling sedikit berumur 31-40 tahun yaitu (43,3).

4. Responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak (60%) dan paling sedikit responden memiliki pendidikan SD yaitu (6,7%).

5. Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden 66,7% adalah ibu rumah tangga, sedangkan persentase terkecil 6,7% adalah wirausaha.

6. Mayoritas responden 46,7% memiliki praktik mengasuh demokratis, sesuai

dengan pola asuh orang tuanya. Sebanyak 36,7% responden melaporkan gaya pengasuhan permisif, sedangkan 16,6% memiliki gaya pengasuhan otoriter.

7. Berdasarkan perkembangan sosial anak berkebutuhan khusus, sebagian besar responden 33,3% memiliki perkembangan normal, sedangkan persentase terkecil 20,0% memiliki perkembangan abnormal.
8. Di Wilayah Kerja Puskesmas Wakumoro Kabupaten Muna Tahun 2025 terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak disabilitas uji Chi Square menghasilkan Pvalue sebesar 0,044.

DAFTAR RUJUKAN

Akhmad, S (2016). *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Perguruan Tinggi*. Cetakan I. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.

Asep M, dkk (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi I. Makassar: CV. Tohar

Akbar Iskandar, dkk (2023). *Dasar Metode Penelitian.* Edisi I. Makassar: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.

Anisa Nur Hayyu, Desi Amanda, Nurul Annisa Septiani, Oktavia Dwi Nugraheni, Dian Pertiwi, *Journal*, *3*(1), 56–64. https://doi.org/10.30872/ecj.v3i1.4854

Agri Azizah A, & Mona Y (2025). *Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Membangun Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia Prasekolah*. Cetakan I. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management

Anshari, M., Nuzula, M. F., Suriadi, S., & Nuha, U. (2021). Pendidikan Islam Dan Disabilitas: Telaah Pemikiran Abdullah Naskih Ulwan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, *15*(1), 83. https://doi.org/10.35931/aq.v15i1.573

Anjani, I. A. K., Sipahutar, I. E., & Yunianti Suntari Cakera, N. L. P. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Perkembangan Anak TK Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Gema Keperawatan*, *17*(1), 50–62. https://doi.org/10.33992/jgk.v17i1.3254

Asmen, F. (2024). *Pola Asuh Orangtua Terhadap Perbuatan Anak Pendidikan Anak*. *5*(1), 22–30.

Budhiana, J., Nugroho, T. M., & Utami, R. N. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Penyandang Disabilitas Di SLBN Surade Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Kesehatan*, *10*(2), 44–52. https://doi.org/10.37048/kesehatan.v11i1.421

Ernawati Harahap (2022). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam. Edisi 1. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.

Fadhilah Putri Gemala, & Ati Kusmawati. (2025). Model Pengasuhan Orangtua dengan Anak Disabilitas Netra. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora*

Dan

Pendidikan,

3(3),

120–125. https://doi.org/10.62383/risoma.v3i3.758